

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI
KUASA PENGGUNA ANGGARAN
BA.018.3200.393012
BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM
TAHUN ANGGARAN 2017**

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Batam, 20 Januari 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh.Suryo Irianto Putro, MM.MH
NIP. 19620607 198903 1 002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan	1
I Laporan Realisasi Anggaran.....	3
II Neraca	4
III Laporan Operasional	5
IV Laporan Perubahan Ekuitas	6
V Catatan atas Laporan Keuangan	7
A Penjelasan Umum	7
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	14
B.1 Pendapatan	14
B.2 Belanja	15
B.2.1 Belanja Pegawai	16
B.2.2 Belanja Barang	16
B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin	17
B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan	17
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca	18
C.1 Aset Lancar	18
C.1.1 Kas di Bendahara Pengeluaran	18
C.1.2 Kas di Bendahara Penerimaan	18
C.1.3 Persediaan	19
C.2 Aset Tetap	19
C.2.1 Tanah	19
C.2.2 Peralatan	19
C.2.3 Gedung dan Bangunan	20
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan	20
C.2.5 Aset Tetap Lainnya	20
C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	20
C.4 Kewajiban Jangka Pendek	21

C.4.1	Utang kepada Pihak Ketiga	21
C.4.2	Uang Muka dari KPPN	21
C.5	Ekuitas	21
C.5.1	Ekuitas	21
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	23
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	23
D.2	Beban Pegawai	23
D.3	Beban Persediaan	24
D.4	Beban Barang dan Jasa	24
D.5	Beban Pemeliharaan	25
D.6	Beban Perjalanan Dinas	25
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi	26
D.8	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	26
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	28
E.1	Ekuitas Awal	28
E.2	Surplus/Defisit-LO	28
E.3	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi / Kesalahan Mendasar	28
E.4.1	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	28
E.4.2	Penyesuaian Nilai Aset	28
E.5	Transaksi Antar Entitas	28
E.6	Ekuitas Akhir	29
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	30
F.2	Pengungkapan Lain-lain	30

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Batam, 20 Januari 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh.Suryo Irianto Putro, MM.MH
NIP. 19620607 198903 1 002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp4,307,396,590.00 atau mencapai 155.50% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp2,770,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp7,164,483,816.00 atau mencapai 99.30% dari alokasi anggaran sebesar Rp7,214,998,000.00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp16,994,350,619.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp1,003,149,952.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp15,988,143,167.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp3,057,500.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp26,638,880.00 dan Rp10,930,444,775.00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp4,253,201,173.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp7,432,991,537.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-3,179,790,364.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-64,477,893.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-3,244,268,257.00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp10,930,444,775.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-3,244,268,257.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp8,300,844,904.00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp2,882,288,026.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp18,869,309,448.00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	2,770,000,000.00	4,307,396,590.00	155.50	2,514,136,538.00
Jumlah Pendapatan		2,770,000,000.00	4,307,396,590.00	155.50	2,514,136,538.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2	2,957,490,000.00	2,953,662,234.00	99.87	2,909,160,983.00
Belanja Barang	B.3	3,682,058,000.00	3,635,748,782.00	98.74	3,956,401,867.00
Belanja Modal	B.4	575,450,000.00	575,072,800.00	99.94	684,419,000.00
Jumlah Belanja		7,214,998,000.00	7,164,483,816.00	99.30	7,549,981,850.00

II. NERACA

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM
NERACA
PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	4,653,605.00	58,848,932.00
Persediaan	C.1.2	998,496,347.00	937,186,983.00
Jumlah Aset Lancar		1,003,149,952.00	996,035,915.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	8,479,242,000.00	1,253,640,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	9,882,333,884.00	9,488,361,084.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	4,873,439,000.00	4,349,258,930.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	228,624,175.00	224,795,175.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	24,922,000.00	24,922,000.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-7,364,041,232.00	-6,547,230,319.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-65,898,796.00	-655,308,620.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-70,477,864.00	-85,294,202.00
Jumlah Aset Tetap		15,988,143,167.00	8,053,144,048.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	3,057,500.00	6,115,000.00
Jumlah Aset Lainnya		3,057,500.00	6,115,000.00
Jumlah Aset		16,994,350,619.00	9,055,294,963.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	26,638,880.00	24,919,147.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		26,638,880.00	24,919,147.00
Jumlah Kewajiban		26,638,880.00	24,919,147.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	16,967,711,739.00	9,030,375,816.00
Jumlah Ekuitas		16,967,711,739.00	9,030,375,816.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		16,994,350,619.00	9,055,294,963.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	4,253,201,173.00	2,541,739,689.00
JUMLAH PENDAPATAN		4,253,201,173.00	2,541,739,689.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	2,953,662,234.00	2,909,160,983.00
Beban Persediaan	D.3	351,447,171.00	932,724,590.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1,568,169,342.00	1,544,567,211.00
Beban Pemeliharaan	D.5	523,273,882.00	2,110,864,900.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1,093,991,573.00	1,444,442,641.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	942,447,335.00	962,730,028.00
JUMLAH BEBAN		7,432,991,537.00	9,904,490,353.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-3,179,790,364.00	-7,362,750,664.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	59,507,025.00	2,958,186,995.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	123,984,918.00	726,969,784.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-64,477,893.00	2,231,217,211.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-3,244,268,257.00	-5,131,533,453.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BATAM
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
EKUITAS AWAL	E.1	9,028,847,066.00	9,088,033,366.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-3,244,268,257.00	-5,130,769,708.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0.00	0.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.1	8,300,844,904.00	538,716.00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0.00	0.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	2,882,288,026.00	5,072,572,812.00
EKUITAS AKHIR		16,967,711,739.00	9,030,375,816.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam

Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam merupakan perangkat untuk mencapai harmonisasi perencanaan pembangunan pertanian secara menyeluruh, terintegrasi, efisien dan sinergis dengan sektor lain dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam telah menetapkan program untuk periode 2010 - 2014 antara lain adalah sebagai berikut :

1. Program Peningkatan Kualitas Perkarantinaan Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati

Dalam tataran praktisnya, berbagai rencana strategis kegiatan Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam pada periode 2016 - 2020 yang akan dilaksanakan dalam kegiatan strategis yang diyakini mampu mendorong percepatan pertumbuhan sektor pertanian dan peningkatan kesejahteraan petani .

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi

dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).

- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.

- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada

Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	2,770,000,000.00	2,770,000,000.00
Jumlah Pendapatan	2,770,000,000.00	2,770,000,000.00
Belanja		
Belanja Pegawai	2,379,390,000.00	2,957,490,000.00
Belanja Barang	2,999,418,000.00	3,682,058,000.00
Belanja Modal	234,090,000.00	575,450,000.00
Jumlah Belanja	5,612,898,000.00	7,214,998,000.00

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp4,307,396,590.00 atau mencapai 155.50% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp2,770,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Jasa	2,770,000,000.00	4,307,396,500.00	155.50
Pendapatan Lain-lain	0.00	90.00	0.00
Jumlah	2,770,000,000.00	4,307,396,590.00	155.50

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 71.33% dibandingkan TA 2016. Kenaikan Tersebut dikarenakan ada Perubahan Tarif PNBPP PP.35 2016 dan Juga frekuensi Lalu Lintas Media Pembawa Meningkatkan. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Pendapatan Jasa	4,307,396,500.00	2,508,412,491.00	71.72
Pendapatan Lain-lain	90.00	5,724,047.00	-100.00
Jumlah	4,307,396,590.00	2,514,136,538.00	71.33

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp7,164,483,816.00 atau 99.30% dari anggaran belanja sebesar Rp7,214,998,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	2,957,490,000.00	2,955,862,436.00	99.95
Belanja Barang	3,682,058,000.00	3,635,748,782.00	98.74
Belanja Modal	575,450,000.00	575,072,800.00	99.94
Total Belanja Kotor	7,214,998,000.00	7,166,684,018.00	99.33
Pengembalian Belanja		-2,200,202.00	0.00
Total Belanja	7,214,998,000.00	7,164,483,816.00	99.30

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar -5.11% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena Pagu yang diberikan lebih kecil dari sebelumnya

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	2,953,662,234.00	2,909,160,983.00	1.53
Belanja Barang	3,635,748,782.00	3,956,401,867.00	-8.11
Belanja Modal	575,072,800.00	684,419,000.00	-15.98
Total Belanja	7,164,483,816.00	7,549,981,850.00	-5.11

B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2,953,662,234.00 dan Rp2,909,160,983.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 1.53% dari TA 2016. Hal ini disebabkan Ada Beberapa Pegawai yang baru menerima SK Fungsional

Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2,642,967,436.00	2,449,483,449.00	7.90
Belanja Lembur	312,895,000.00	465,157,950.00	-32.73
Jumlah Belanja Kotor	2,955,862,436.00	2,914,641,399.00	1.41
Pengembalian Belanja Pegawai	-2,200,202.00	-5,480,416.00	-59.85
Jumlah Belanja	2,953,662,234.00	2,909,160,983.00	1.53

B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3,635,748,782.00 dan Rp3,956,401,867.00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami penurunan sebesar -8.11% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh: Penurunan Belanja Barang dikarenakan pagu anggaran untuk 2017 Menurun dan Sebagian Telah Tercukupi di Tahun Sebelumnya.

Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	950,690,847.00	960,523,138.00	-1.02
Belanja Barang Non Operasional	61,070,900.00	96,741,045.00	-36.87
Belanja Barang Persediaan	452,035,300.00	471,259,350.00	-4.08
Belanja Jasa	554,687,862.00	485,334,193.00	14.29

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Pemeliharaan	523,272,300.00	498,101,500.00	5.05
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,093,991,573.00	1,444,442,719.00	-24.26
Jumlah Belanja Kotor	3,635,748,782.00	3,956,401,945.00	-8.11
Pengembalian Belanja Barang	0.00	-78.00	-100.00
Jumlah Belanja	3,635,748,782.00	3,956,401,867.00	-8.11

B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp575,072,800.00 dan Rp684,419,000.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2017 mengalami penurunan sebesar -15.98% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan sudah hampir terealisasi sepenuhnya.

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	393,972,800.00	684,419,000.00	-42.44
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	181,100,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	575,072,800.00	684,419,000.00	-15.98
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	575,072,800.00	684,419,000.00	-15.98

B.4.1 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp393,972,800.00 dan Rp684,419,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami penurunan sebesar -42.44% dibandingkan TA 2016.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
----------------------	----------------------------	----------------------------	----------------

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	393,972,800.00	684,419,000.00	-42.44
Jumlah Belanja Kotor	393,972,800.00	684,419,000.00	-42.44
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	393,972,800.00	684,419,000.00	-42.44

B.4.2 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp181,100,000.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 100.00% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain dikarenakan pembangunan ruang arsip

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	181,100,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	181,100,000.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	181,100,000.00	0.00	0.00

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4,653,605.00 dan Rp58,848,932.00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak. Saldo kas sudah disetor kepada bank pada tanggal 5 Januari 2018.

C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp998,496,347.00 dan Rp937,186,983.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	998,496,347.00	893,618,998.00
Suku Cadang	0.00	29,791,385.00
Bahan Baku	0.00	13,776,600.00
Jumlah	998,496,347.00	937,186,983.00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp8,479,242,000.00 dan Rp1,253,640,000.00. Terdapat Kenaikan 100 % dikarenakan ada Revaluasi Dari Tim Penertiban Aset KPKNL .

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp9,882,333,884.00 dan Rp9,488,361,084.00. Terdapat Kenaikan

dikarenakan ada Revaluasi Dari Tim Penertiban Aset KPKNL .dan juga pembelian Ac lima buah dan pembelian 1 unit Station Wagon

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 dalah masing-masing sebesar Rp4,873,439,000.00 dan Rp4,349,258,930.00.Terdapat Penambahan Ruangn Gedung Arsip di tahun 2017 Senilai Rp.181.000.000 .,00

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp228,624,175.00 dan Rp224,795,175.00.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp24,922,000.00 dan Rp24,922,000.00.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-7,500,417,892.00 dan Rp-7,287,833,141.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	9,882,333,884.00	-7,364,041,232.00	2,518,292,652.00
2.	Gedung dan Bangunan	4,873,439,000.00	-65,898,796.00	4,807,540,204.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	228,624,175.00	-70,477,864.00	158,146,311.00
4.	Aset Tetap Lainnya	24,922,000.00	0.00	24,922,000.00
Akumulasi Penyusutan		15,009,319,059.00	-7,500,417,892.00	7,508,901,167.00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp6,115,000.00 dan Rp6,115,000.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	6,115,000.00
Jumlah	6,115,000.00

C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-3,057,500.00 dan Rp-1,528,750.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	6,115,000.00	-3,057,500.00	3,057,500.00
	Akumulasi Penyusutan	6,115,000.00	-3,057,500.00	3,057,500.00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp26,638,880.00 dan Rp24,919,147.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
--------	------------------	------------------

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	26,638,880.00	24,919,147.00
Jumlah	26,638,880.00	24,919,147.00

Nilai Tersebut Dikarenakan Pembayaran Listrik, Air, Telpon, Internet Bulan Desember yang dibayar di Bulan Januari 2018

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp10,930,444,775.00 dan Rp10,930,444,775.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4,253,201,173.00 dan Rp2,541,739,689.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Jasa Lainnya	61,000,000.00	400,000.00	15,150.00
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	4,192,201,173.00	2,541,339,689.00	64.96
Jumlah	4,253,201,173.00	2,541,739,689.00	67.33

Pendapatan Jasa Lainnya dikarenakan ada biaya laporan fumigasi dari pihak ketiga, dan pendapatan karantina lebih besar dikarenakan lalu lintas ekspor maupun impor yang meningkat

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2,953,662,234.00 dan Rp2,953,662,234.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1,732,239,800.00	1,645,374,721.00	5.28
Beban Pembulatan Gaji PNS	26,674.00	24,742.00	7.81
Beban Tunj. Anak PNS	40,165,718.00	32,176,866.00	24.83
Beban Tunj. Beras PNS	113,989,080.00	106,167,720.00	7.37
Beban Tunj. Fungsional PNS	235,950,000.00	198,540,000.00	18.84
Beban Tunj. PPh PNS	3,289,032.00	14,377,722.00	-77.12
Beban Tunj. Struktural PNS	44,460,000.00	41,040,000.00	8.33

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	132,784,930.00	111,500,262.00	19.09
Beban Tunjangan Umum PNS	17,285,000.00	15,415,000.00	12.13
Beban Uang Lembur	312,895,000.00	465,157,950.00	-32.73
Beban Uang Makan PNS	320,577,000.00	279,386,000.00	14.74
Jumlah	2,953,662,234.00	2,909,160,983.00	1.53

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp351,447,171.00 dan Rp932,724,590.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	1,000,050.00	709,970,813.00	-99.86
Beban Persediaan konsumsi	350,447,121.00	222,738,777.00	57.34
Beban persediaan lainnya	0.00	15,000.00	-100.00
Jumlah	351,447,171.00	932,724,590.00	-62.32

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,568,169,342.00 dan Rp1,544,567,211.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	45,570,900.00	90,941,045.00	-49.89
Beban Barang Non Operasional Lainnya	0.00	5,800,000.00	-100.00
Beban Barang Operasional Lainnya	0.00	55,000,000.00	-100.00

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	154,480,000.00	137,040,000.00	12.73
Beban Honor Output Kegiatan	15,500,000.00	0.00	0.00
Beban Jasa Lainnya	53,579,175.00	3,000,000.00	1,685.97
Beban Jasa Profesi	9,400,000.00	6,800,000.00	38.24
Beban Keperluan Perkantoran	720,605,847.00	705,361,088.00	2.16
Beban Langganan Air	18,163,525.00	27,773,975.00	-34.60
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	28,319,502.00	1,155,000.00	2,351.91
Beban Langganan Listrik	253,536,838.00	268,451,133.00	-5.56
Beban Langganan Telepon	13,408,555.00	15,122,920.00	-11.34
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	71,257,500.00	60,452,750.00	17.87
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	4,347,500.00	2,669,300.00	62.87
Beban Sewa	180,000,000.00	165,000,000.00	9.09
Jumlah	1,568,169,342.00	1,544,567,211.00	1.53

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp523,273,882.00 dan Rp2,110,864,900.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	73,985,900.00	56,790,000.00	30.28
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	0.00	9,996,000.00	-100.00
Beban Pemeliharaan Jaringan	29,989,500.00	32,926,000.00	-8.92
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	419,296,900.00	368,914,500.00	13.66
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	0.00	29,475,000.00	-100.00

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0.00	20,405,200.00	-100.00
Beban Persediaan suku cadang	1,582.00	1,592,358,200.00	-100.00
Jumlah	523,273,882.00	2,110,864,900.00	-75.21

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,093,991,573.00 dan Rp1,444,442,641.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	209,603,050.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	36,600,000.00	980,850,000.00	-96.27
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	158,838,523.00	463,592,641.00	-65.74
Beban Perjalanan Tetap	688,950,000.00	0.00	0.00
Jumlah	1,093,991,573.00	1,444,442,641.00	-24.26

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp942,447,335.00 dan Rp962,730,028.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
--------	------------------	------------------	----------------

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Software	1,528,750.00	764,375.00	100.00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	113,008,010.00	94,178,641.00	19.99
Beban Penyusutan Irigasi	4,957,500.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	6,142,162.00	6,142,162.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	816,810,913.00	861,644,850.00	-5.20
Jumlah	942,447,335.00	962,730,028.00	-2.11

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-123,438,288.00	-726,178,234.00	-83.00
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-546,630.00	-791,550.00	-30.94
Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita Oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara	0.00	5,723,835.00	-100.00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	59,506,935.00	2,952,462,948.00	-97.99
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	90.00	212.00	-57.55
Jumlah	-64,477,893.00	2,231,217,211.00	-102.89

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp9,028,847,066.00 dan Rp9,088,033,366.00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-3,244,268,257.00 dan Rp-5,131,533,453.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp8,300,844,904.00 dan Rp-225,659.00.

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-225,659.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.4.3 SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp8,300,844,904.00 dan Rp0.00. Selisih tersebut dikarenakan telah dilakukan Revaluasi oleh Tim Penertiban Aset dari Kantor KPKNL. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2017.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Tanah	7,225,602,000.00
Gedung dan Bangunan	343,080,070.00
Irigasi	3,829,000.00
Jumlah	8,300,844,904.00

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2,882,288,026.00 dan Rp5,072,572,812.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	7,164,483,816.00
Diterima dari Entitas Lain	-4,307,396,590.00
Transfer Masuk	25,200,800.00
Jumlah	2,882,288,026.00

E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2017 saldo DDEL adalah sebesar Rp-4,307,396,590.00 sedangkan DKEL sebesar Rp7,164,483,816.00.

E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp25,200,800.00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp25,200,800.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi		25,200,800.00
Jumlah			25,200,800.00

Tranfer masuk berupa dokumen sertifikat karantina .

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp10,930,444,775.00 dan Rp10,930,444,775.00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

1. Rekening pemerintah yang digunakan dalam kegiatan operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam adalah Bank BRI cabang Batam A/C 0331-01-000037.30.1 a.n. Bendahara Pengeluaran Balai Karantina Pertanian Kelas I Batam yang berbentuk rekening Giro / Deposit,